

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK
KONVENSIONAL BUKU 3**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

DIAN RINDIWATI
NIM 2014210912

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

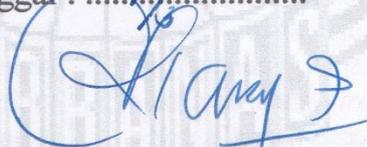
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dian Rindiwati
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 27 Agustus 1995
N.I.M : 2014210912
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas
Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank
Konvensional BUKU 3

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 27/3/2018



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 3/4/2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY, EFFICIENCY, AND SOLVABILITY OF RETURN ON ASSET (ROA) ON CONVENTIONAL BANK BUKU 3

DIAN RINDIWATI

2014210912

Email : dianrindiwati@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR have a significant influence simultaneously and partial to ROA on Conventional Bank BUKU 3. The sample of this research are nine banks, namely : Bank Jawa Barat dan Banten, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Conventional Bank BUKU 3. Bank started from the first semester period of 2012 until the first semester period of 2017. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test, t test. The result of the research show that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR have significant influence simultaneously to ROA on Conventional Bank BUKU 3. LAR, IPR, APB, IRR, FACR partially have positive insignificant influence to ROA on Conventional Bank BUKU 3. LDR, NPL, FBIR partially have negative insignificant influence to ROA on Conventional Bank BUKU 3. PDN partially have negative significant influence to ROA on Conventional Bank BUKU 3.

Keywords : Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Solvability.

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Indonesia mendengar kata Bank merupakan hal yang sudah biasa apalagi didaerah yang ekonominya sudah maju seperti Jakarta, Surabaya, Bandung. Peran perbankan bagi perekonomian sangatlah penting dikarenakan hampir semua kegiatan yang dilakukan membutuhkan jasa bank. Begitu pentingnya peran perbankan sehingga bank dikatakan sebagai nyawa yang digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Menurut Jullius R. Latumaerissa (2014:4-5), Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan seperti simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit seperti

kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit produktif, kredit konsumtif, kredit provesi guna mendapatkan keuntungan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Serta bank juga memberikan jasa pelayanan keuangan lainnya seperti kiriman uang (*transfer*), Kliring, Inkaso, *Safe Deposit Box*, dan lain sebagainya.

Jenis bank dibagi menjadi dua yaitu perbankan Konvensional dan perbankan Syariah. Bank konvensional merupakan bank yang diperkenalkan oleh dunia barat yang berpaham pada sistem ekonomi kapitalis sedangkan Perbankan Syariah merupakan bank yang diperkenalkan negara-negara Timur Tengah yang berpahamkan pada hukum islam (Irham Fahmi 2015:18). Didalam Bank Umum dikelompokkan menurut kegiatan

usahanya yang disesuaikan menurut modal inti dari bank tersebut, dan telah diatur menurut POJK Nomor 34/POJK.03.2016. Bank dikelompokkan menjadi empat BUKU yaitu BUKU 1 yang memiliki modal inti kurang dari Rp 1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah). BUKU 2 yaitu bank yang memiliki modal inti lebih dari Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah). BUKU 3 yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah). BUKU 4 yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah).

Dalam bisnisnya, tujuan utama bank salah satunya adalah mendapatkan keuntungan. Adapun kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio keuangan salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Pada sistem perbankan Konvensional khususnya pada BUKU 3 dapat dikatakan berkinerja baik jika mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Berikut adalah tabel yang menunjukkan posisi ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 periode 2012 sampai dengan 2017.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSETS PADA BANK KONVENSIONAL BUKU 3
PERIODE TAHUN 2012 – 2017
 (Dalam persen)

NO	BANK	2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	RATA-RATA TREN
Bank Konvensional BUKU 3													
1	Bank OCBC NISP	1,79	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	-0,17	2,08	0,23	0,06
2	Bank Tabungan Negara	1,94	1,79	-0,15	1,12	-0,67	1,61	0,49	1,76	-0,15	1,52	-0,24	-0,08
3	Bank BJB	2,46	2,61	0,15	1,94	-0,67	2,04	0,1	2,22	0,18	2,4	0,18	-0,01
4	Bank Maybank Indonesia	1,49	1,53	0,04	0,41	-1,12	0,84	0,43	1,48	0,64	1,46	-0,02	-0,01
5	Bank Bukopin	1,83	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	1,12	-0,26	-0,14
6	Permata Bank	1,70	1,55	-0,15	1,16	-0,39	0,16	-1	4,89	-5,05	1	5,89	-0,14
7	Bank Mayapada	2,41	2,53	0,12	1,98	-0,55	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,76	-0,27	-0,13
8	Bank BTPN	4,71	4,54	-0,17	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	2,3	-0,76	-0,48
9	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2,70	2,5	-0,2	2,17	-0,33	1,8	-0,37	1,79	-0,01	1,56	-0,23	-0,23
10	Bank DBS Indonesia	2,10	1,82	-0,28	0,83	-0,99	0,15	-0,68	1,3	1,15	1,89	0,59	-0,04
11	Bank Mega	2,74	1,14	-1,6	1,16	0,02	0,97	0,81	2,36	0,39	2,08	-0,28	-0,13
12	Bank UOB Indonesia	2,60	2,38	-0,22	1,23	-1,15	0,77	-0,46	0,77	0	0,96	0,19	-0,33
13	Bank Jatim	3,34	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,67	-0,85	2,98	0,31	4,01	1,03	0,13
14	Bank Mizuho Indonesia	1,98	2,16	0,18	2,62	0,46	2,54	-0,08	2,31	-0,23	2,56	0,25	0,12
15	Bank DKI	1,87	3,15	1,28	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,29	1,4	2,1	-0,19	0,05
16	Bank ANZ Indonesia	3,95	3,4	-0,55	3,22	-0,18	0,72	-2,5	1,63	0,91	4,15	2,52	0,04
17	Bank HSBC Indonesia	1,02	1,19	0,17	0,3	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	1,78	1,31	0,15
	Rata-Rata	2,39	2,33	-0,06	1,79	-0,54	1,44	-0,35	1,46	0,01	2,04	0,58	-0,07

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi OJK, Majalah Info Bank

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat sebelas Bank Konvensional BUKU 3 yang mengalami penurunan ROA

selama periode penelitian dari tahun 2012 sampai 2017 yaitu Bank Tabungan Negara, Bank BJB, Bank Maybank

Indonesia, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia. Didalam tabel diatas menunjukkan masih ada masalah pada ROA pada Bank Konvensional BUKU 3, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apakah yang menyebabkan ROA mengalami penurunan. Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi terkait dengan kinerja keuangan yakni Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gambaran objek penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- b. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- c. Apakah rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- d. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- e. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- f. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- g. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?

- h. Apakah rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- i. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- j. Apakah rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- k. Diantara rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR, manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA Bank Konvensional BUKU 3?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif IRR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
8. Mengetahui tingkat signifikansi

pengaruh positif/negatif PDN, secara parsial terhadap ROA pada Bank

Konvensional BUKU 3.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR, yang memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kinerja keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012:13), bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dilihat dari segi menentukan harga dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang diperkenalkan oleh dunia barat yang berpaham pada sistem ekonomi kapitalis sedangkan Perbankan Syariah merupakan bank yang diperkenalkan negara-negara Timur Tengah yang berpahamkan pada hukum islam.

Menurut Kasmir (2012:280), untuk mengetahui kondisi keuangan bank secara keseluruhan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Secara umum laporan keuangan bank terdiri dari bentuk lima komponen yaitu neraca, laba rugi, laporan aktiva produktif, laporan komitmen dan kontigensi, Rasio Kinerja keuangan adalah hasil dari suatu

pencapaian suatu bank dari kegiatan operasinya pada periode tertentu. Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur menggunakan beberapa aspek yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan solvabilitas

Return on Total Assets (ROA)

Return on Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu digunakan laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan sehingga rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi.

Hipotesis 1: Variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih menurut Kasmir (2012:315-322). Dimana bank mampu membayar kembali pencairan dana yang diajukan oleh nasabah dan bank juga mampu mencukupi permintaan kredit yang diajukan.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali transaksi penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2013:484), LDR digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank

dalam menyediakan dana untuk debiturnya yang menunjukkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank tersebut.

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LAR meningkat maka telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan pendapatan sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Apabila IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga.

Hipotesis 2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

Hipotesis 3 : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

Hipotesis 4 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank baik berupa rupiah atau valuta asing dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai

berikut (Taswan 2010:164-165) :

Non Performing Loans (NPL)

NPL merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. Hal ini terjadi karena terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis 5 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

Hipotesis 6 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:566-567) :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontigensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran yang berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa.

Hipotesis 7 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

Hipotesis 8 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. (Martono, 2013:87-88) :

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

Hipotesis 9 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

Solvabilitas Bank

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kekayaan bank sudah dikatakan efisien dalam manajemen bank. (Kasmir, 2012:322):

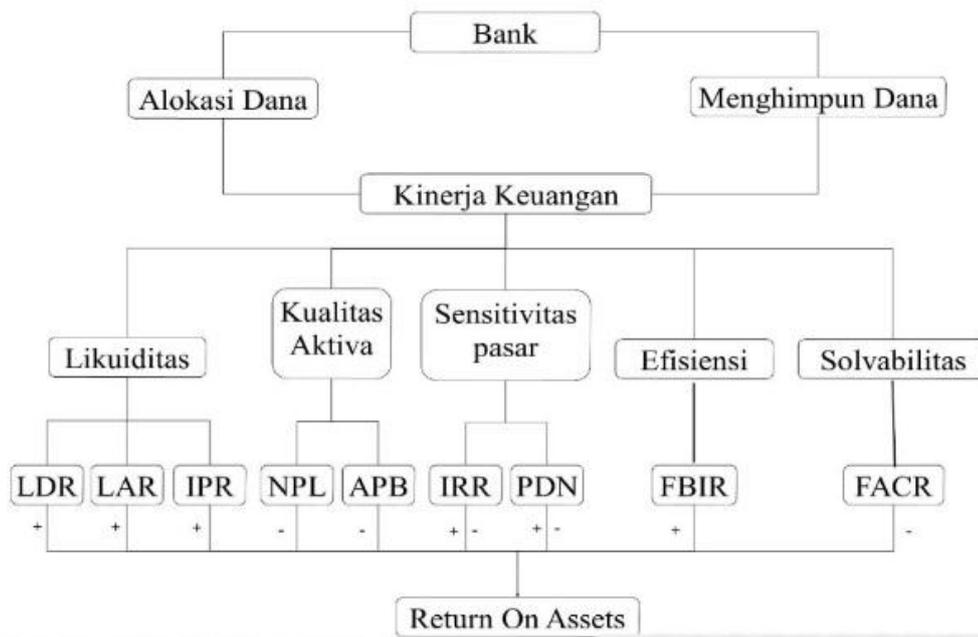
Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Menurut Taswan (2010:166), FACR dapat dikatakan aktiva tetap terhadap modal atau penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak dan aktiva tetap tidak bergerak. Aktiva tetap bergerak seperti kendaraan, rumah, mesin dan lain sebagainya. Sedangkan aktiva tetap tidak bergerak seperti Tanah, Rumah, dan lain sebagainya.

Hipotesis 10 : FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

Kerangka pemikiran yang akan diteliti berdasarkan pada landasan teori

yang telah disusun dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Konvensional BUKU 3. Dalam penelitian ini dilakukan analisis pada semua populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana dalam penelitian ini tidak dilakukan analisa pada semua populasi namun hanya terhadap anggota yang terpilih menjadi sampel.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah data total *Return On Asset* pada nominal enam puluh triliun sampai seratus lima puluh triliun yang memiliki total trend ROA negatif pada Semester I tahun 2012 sampai pada Semester I tahun 2017. Dengan menggunakan kriteria yang telah dijelaskan maka telah didapatkan sebanyak sepuluh bank yang akan dijadikan sampel yaitu Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersifat kuantitatif, dimana data penelitian ini diperoleh dari data yang sudah diolah serta dipublikasikan oleh suatu instansi atau organisasi atau perusahaan dan data tersebut berupa angka (Syofian Siregar, 2014:37-38). Adapun laporan yang diteliti adalah laporan keuangan semester, mulai semester I tahun 2012 sampai pada semester I tahun 2017.

Dalam menentukan metode analisis yang digunakan dalam pengelompokan data yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dimana dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data masa lalu yaitu laporan Bank Konvensional BUKU 3 pada tahun 2012 sampai tahun 2017 yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dan terdapat satu variabel dependen dan sebelas variabel independen. Model ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini dapat

dikatakan penelitian asosiatif. (Syofian Siregar, 2014:405)

Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR. Dan variabel tergantungnya adalah ROA.

Definisi Variabel

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk debiturnya yang menunjukkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima.

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan harta yang dimiliki oleh bank.

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga.

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Non Performing Loans (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa

semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya.

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisis Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontigensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran yang berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa.

PDN=

$$\frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}}$$

× 100%

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang

dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

FBIR=

$$\frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

× 100%

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

FACR dapat dikatakan aktiva tetap terhadap modal atau penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak dan aktiva tetap tidak bergerak. Aktiva tetap bergerak seperti kendaraan, rumah, mesin dan lain sebagainya. Sedangkan aktiva tetap tidak bergerak seperti Tanah, Rumah, dan lain sebagainya.

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh Bank Konvensional BUKU 3 meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan analisis statistik digunakan

untuk membuktikan hipotesis dengan menganalisis data dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR terhadap ROA.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Dimana :

Y = Return On Asset (ROA)

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = eror

X1 = LDR (Loan To Deposit Ratio)

X2 = LAR (Loan To Asset Ratio)

X3 = IPR (Investing Policy Ratio)

X4 = NPL (Non Performing Loans)

X5 = APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

X6 = IRR (Interest Rate Ratio)

X7 = PDN (Posisi Devisa Netto)

X8 = FBIR (Fee Based Income Ratio)

X9 = FACR (Fixed Asset to Capital Ratio)

Teknis analisis data pada penelitian ini juga menggunakan Uji F dan Uji t.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif pada Bank Konvensional BUKU 3
periode Tahun 2012 – Tahun 2017

Variabel	Bank BJB	Bank Bukopin	Permata Bank	Bank Mayapada	Bank BTPN	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Bank DBS Indonesia	Bank Mega	Bank UOB Indonesia	Rata-Rata
ROA	2,50	1,73	0,63	2,61	3,94	2,33	1,47	2,22	1,66	2,12
LDR	82,43	84,63	86,87	84,82	93,17	228,34	99,17	62,08	92,44	101,55
LAR	62,89	68,41	63,61	76,18	67,82	78,21	65,07	47,39	71,55	66,79
IPR	18,22	16,57	17,58	5,69	12,00	16,58	30,82	37,41	18,04	19,21
NPL	2,45	3,02	3,14	1,89	0,68	0,46	2,87	2,63	2,61	2,19
APB	2,68	3,02	2,85	1,89	0,71	0,46	2,87	2,63	2,61	2,19
IRR	94,14	96,92	96,27	89,96	96,74	104,92	103,84	97,51	104,29	98,29
PDN	1,24	0,34	4,20	0,63	0,02	0,32	3,68	2,81	1,63	1,65
FBIR	14,53	14,77	14,02	5,10	4,81	57,04	28,13	24,34	37,68	22,27
FACR	24,70	24,24	12,61	32,45	13,36	1,88	5,96	49,56	17,73	20,28

Secara keseluruhan rata-rata ROA dari keseluruhan bank adalah 2,12 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif -0,35 persen. ROA tertinggi yaitu Bank BTPN yang memiliki rata-rata ROA sebesar 3,94 persen. Hal ini mengidentifikasi bahwa Bank BTPN memiliki profitabilitas dari jumlah aktiva yang digunakan lebih baik dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia. Sedangkan rata-rata ROA terendah yaitu Permata Bank sehingga mengidentifikasi bahwa Permata Bank memiliki profitabilitas dari jumlah aktiva yang digunakan lebih rendah dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia.

Secara keseluruhan rata-rata LDR adalah sebesar 101,55 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif yaitu sebesar 0,04 persen. Rata-rata LDR tertinggi yaitu Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dibuktikan dengan rata-rata LDR sebesar 228,34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sumitomo Mitsui Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam menyediakan kewajiban jangka pendeknya terhadap dana pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang diberikan dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia. Sedangkan rata-rata LDR terendah yaitu Bank Mega dengan rata-rata LDR sebesar 62,08 persen sehingga dapat dikatakan kemampuan Bank Mega dalam menyediakan kewajiban jangka pendeknya terhadap dana pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang diberikan lebih rendah dibandingkan dengan Bank BJB, Bank

Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank UOB Indonesia.

Secara keseluruhan rata-rata LAR adalah sebesar 66,79 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,39 persen. Rata-rata LAR tertinggi yaitu Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dibuktikan dengan rata-rata LAR sebesar 78,21 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sumitomo Mitsui Indonesia memiliki kemampuan bank dalam memenuhi permohonan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank lebih baik dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia. Sedangkan rata-rata LAR terendah yaitu Bank Mega sebesar 47,39 persen sehingga dapat dikatakan kemampuan Bank Mega dalam memenuhi permohonan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank lebih rendah dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank UOB Indonesia.

Secara keseluruhan rata-rata IPR adalah sebesar 19,21 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif yaitu sebesar 0,58 persen. Rata-rata IPR tertinggi yaitu Bank Mega dibuktikan dengan rata-rata IPR sebesar 37,41 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega memiliki kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya lebih baik dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank UOB Indonesia. Sedangkan rata-

rata IPR terendah yaitu Bank Mayapada sebesar 5,69 persen sehingga dapat dikatakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya lebih rendah dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia.

Secara keseluruhan rata-rata NPL adalah sebesar 2,19 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif yaitu sebesar 0,13 persen. Rata-rata NPL tertinggi yaitu Permata Bank dibuktikan dengan rata-rata NPL sebesar 3,14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Permata memiliki kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga lebih rendah dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia. Sedangkan rata-rata NPL terendah yaitu Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar 0,46 persen sehingga dapat dikatakan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga lebih baik dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia.

Secara keseluruhan rata-rata APB adalah sebesar 2,19 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif yaitu sebesar 0,13 persen. Rata-rata APB tertinggi yaitu Bank Bukopin dibuktikan dengan rata-rata APB sebesar 3,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin memiliki kemampuan dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif lebih rendah dibandingkan dengan Bank BJB, Permata

Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia. Sedangkan rata-rata APB terendah yaitu Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar 0,46 persen sehingga dapat dikatakan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif lebih baik dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia.

Secara keseluruhan rata-rata IRR adalah sebesar 98,29 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif yaitu sebesar 0,34 persen. Rata-rata IRR tertinggi yaitu Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dibuktikan dengan rata-rata IRR sebesar 104,92 persen. Apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang menurun selama periode penelitian, maka bank-bank sampel yang menghadapi resiko suku bunga yaitu Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank UOB Indonesia yang karena memiliki rata-rata IRR diatas 100 persen atau sebesar 104,35 persen, sedangkan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Mega tidak menghadapi risiko suku bunga karena memiliki rata-rata IRR dibawah 100 persen.

Secara keseluruhan rata-rata PDN adalah sebesar 1,65 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,07 persen. Apabila dikaitkan dengan tingkat nilai tukar yang meningkat selama periode penelitian, maka semua bank sampel tidak ada yang menghadapi risiko nilai tukar karena memiliki rata-rata PDN positif atau diatas nol persen. Bank yang mendekati risiko adalah Permata Bank, Bank DBS Indonesia, Bank Mega karena memiliki rata-rata PDN tertinggi atau jauh dari nol.

Secara keseluruhan rata-rata FBIR

adalah sebesar 22,27 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif yaitu sebesar 0,14 persen. Rata-rata FBIR tertinggi yaitu Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dibuktikan dengan rata-rata FBIR sebesar 57,04 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sumitomo Mitsui Indonesia memiliki kemampuan dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga lebih baik dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia. Sedangkan rata-rata FBIR terendah yaitu Bank BTPN sebesar 4,81 persen sehingga dapat dikatakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga lebih rendah dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia.

Secara keseluruhan rata-rata FACR adalah sebesar 20,28 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif yaitu sebesar 0,16 persen. Rata-rata FACR tertinggi yaitu Bank Mega dibuktikan dengan rata-rata FACR sebesar 49,56 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega memiliki aktiva tetap yang didapat dari modal lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank UOB Indonesia. Sedangkan rata-rata FACR terendah yaitu Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar 1,88 persen sehingga dapat dikatakan memiliki aktiva tetap yang didapat dari modal lebih rendah dibandingkan dengan Bank BJB, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstrandardized Coefficients	
(Constant)	3,979	R Square = 0,477 F _{hitung} = 9,035 Sig F = 0,000
LDR (X ₁)	-0,009	
LAR (X ₂)	0,004	
IPR (X ₃)	0,007	
NPL (X ₄)	-0,997	
APB (X ₅)	0,255	
IRR (X ₆)	0,004	
PDN (X ₇)	-0,117	
FBIR (X ₈)	-0,003	
FACR (X ₉)	0,007	

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa antara sembilan variabel bebas yaitu LDR,

LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori, diantaranya yaitu variabel bebas LDR, FBIR, FACR. Berdasarkan analisis tren terhadap ROA, maka diperoleh bahwa

ROA seluruh bank yang diteliti mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar -0,35 persen.

Adapun hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,009$ yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LDR meningkat maka telah terjadi kenaikan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total DPK akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba meningkat dan ROA yang dimiliki oleh bank juga akan meningkat. Tapi kenyataannya, selama periode penelitian ROA yang dimiliki bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,35.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,004 yang berarti LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LAR menurun maka telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan jumlah presentase peningkatan harta yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih

kecil dibandingkan dengan biaya bunga. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun terbukti selama periode penelitian ROA yang dimiliki bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,35.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,007 yang berarti IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila IPR menurun maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA pun akan menurun terbukti selama periode penelitian ROA yang dimiliki bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,35.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,997$ yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan.

Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga laba bank akan menurun dan ROA akan turun terbukti selama periode penelitian ROA yang dimiliki mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,35.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,255 yang berarti APB memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila APB menurun maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih rendah dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi penurunan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan. Tapi kenyataannya selama periode penelitian ROA yang dimiliki mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,35.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,004 yang berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila IRR menurun maka IRSA akan naik lebih kecil daripada IRSL. Pada saat penelitian suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Dibuktikan selama periode

penelitian ROA yang dimiliki mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,35.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,117 yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila PDN meningkat maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA akan ikut meningkat. Dibuktikan selama periode ROA yang dimiliki mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,35.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,003 yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FBIR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan naik dan ROA akan mengalami peningkatan. Tapi kenyataannya selama

periode penelitian ROA yang dimiliki mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,35.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,007 yang berarti FACR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FACR menurun maka telah terjadi dana yang dialokasikan ke aktiva tetap rendah sehingga alokasi ke aktiva produktif semakin meningkat sehingga tingkat pendapatan bank bertambah dan ROA juga bertambah. Tapi kenyataannya selama periode penelitian ROA yang dimiliki mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,35.

Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 periode semester I tahun 2012 sampai semester I tahun 2017. Koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,477 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 48 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 52 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 periode semester I tahun 2012 sampai

dengan semester I tahun 2017 dapat diterima.

Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR ternyata ada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ada yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017 dengan penjelasan sebagai berikut:

LDR

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 3,17 persen terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak. Ketidaksignifikan pengaruh LDR terhadap ROA disebabkan karena meskipun LDR telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,04 persen, namun apabila NPL meningkat maka laba menurun dan ROA juga menurun yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,35.

LAR

LAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak. Ketidaksignifikan pengaruh LAR terhadap ROA disebabkan karena meskipun LAR mengalami perubahan yang relatif besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,39, persen

namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar - 0,35.

IPR

IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 5,76 persen terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak. Ketidaksignifikan pengaruh IPR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IPR mengalami perubahan yang relatif besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,58 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar - 0,35.

NPL

NPL memiliki pengaruh Negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,04 persen terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan NPL mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak. Ketidaksignifikan pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena meskipun NPL telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 persen, namun apabila LDR meningkat lebih rendah dari NPL maka laba menurun dan ROA juga menurun yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar - 0,35.

APB

APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan APB mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak. Ketidaksignifikan pengaruh APB terhadap ROA disebabkan karena meskipun APB telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 persen, namun apabila LDR meningkat lebih rendah dari APB maka laba menurun dan ROA juga yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,35.

IRR

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak. Ketidaksignifikan pengaruh IRR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IRR mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,34 persen, namun saat periode penelitian suku bunga cenderung menurun sehingga tingkat IRSA lebih rendah dari tingkat IRSL maka laba menurun dan ROA juga menurun yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar - 0,35.

PDN

PDN memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 4,7 persen terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah diterima.

FBIR

FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,08 persen terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak. Ketidaksignifikan pengaruh FBIR terhadap ROA disebabkan karena meskipun FBIR mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,14 persen namun pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih rendah pendapatan operasional maka laba menurun dan ROA juga menurun yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,35.

FACR

FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,39 persen terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan FACR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak. Ketidaksignifikan pengaruh FACR terhadap ROA disebabkan karena meskipun FACR mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,16 persen maka berpengaruh terhadap perubahan ROA yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar - 0,35.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yg signifikan terhadap ROA

pada Bank Konvensional BUKU 3. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 sebesar 48 persen dan sisanya 52 pesen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA 3,17 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA 0,02 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 sebesar 5,76 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 sebesar 2,04 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 sebesar 0,12 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IPR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 sebesar 4,7 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Besarnya

pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 sebesar 0,08 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3. Besarnya pengaruh FACR terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 sebesar 0,39 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah ditolak.

Variabel PDN memiliki pengaruh dominan terhadap ROA karena memiliki koefisien determinasi parsial yaitu 4,7 persen dan lebih tinggi diantara variabel lainnya.

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Konvensional BUKU 3 yaitu Bank Jawa Barat dan Banten, Bank Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia yang termasuk dalam sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini , maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi pihak Bank Konvensional yang tergolong BUKU 3. Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Permata Bank disarankan agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

Kepada Bank sampel penelitian

agar lebih memperhatikan nilai tukar dimasa yang akan datang, jika cenderung meningkat maka diharapkan untuk meningkatkan aktiva valas lebih besar dibandingkan pasiva valas. Jika nilai tukar cenderung menurun maka bank sampel penelitian diharapkan untuk meningkatkan aktiva valas lebih besar dibandingkan pasiva valas.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis ini, sebaiknya menambahkan periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan, menambahkan variabel bebas untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif, serta menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang digunakan peneliti terdahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan peneliti terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13-30-DPNP-Lampiran perihal tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta : Bank Indonesia.
- Biro Riset, 2017. "Rating 115 Bank Versi InfoBank Edisi Juli No. 466", Majalah InfoBank, Jakarta, Biro Riset InfoBank.
- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan : Konvensional dan Syariah, Edisi Pertama*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank, www.ojk.go.id .”Laporan Keuangan Publikasi Bank”. Diakses pada 15 oktober 2017.
- Latumaerissa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Kelima. Yogyakarta : Ekonosia.
- Moch. Rofi'i. 2016. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03-Lampiran perihal tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Rommy Rifky Romadloni, Herizon. 2015. Pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Devisa Go Public. *Journal of Business and Banking*: Vol 5, No 4, May – October 2015.
- Siregar Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tan Sau Eng. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, & CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public. *Jurnal Dinamika Manajemen*: Vol 1, No 3, Juli – September 2013.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Veitzhal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dan Teori Ke Praktik*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yeni Dwi Putri Utami. 2016. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

